

**PENGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK CITRA DARMA
LAMPUNG BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Yutika Oktavia Ardila
NPM : 1211070102

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**PENGGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK CITRA DARMA
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**Yutika Oktavia Ardila
NPM : 1211070102**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
Pembimbing II : H. Kamran, Lc.M.S.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK
PENGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM MENGENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
DI TK CITRA DARMA LAMPUNG BARAT

Oleh:
Yutika Oktavia Ardila

Kemampuan motorik anak dapat dipahami karena perkembangan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan apa saja. Apa bila hal ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya, setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat dan melalui seni melipat kertas inilah untuk meningkatkan perkembangan motorik halus sehingga anak sudah mulai bisa melakukan gerakan tangan secara sederhana dan dapat mengordinasikan otot-otot tangan anak pada TK Citra Darma Lampung Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak melalui media kolase untuk menciptakan berbagai karya dan bentuk-bentuk benda TK Citra Darma Lampung Barat. Dengan demikian rumusan penelitian Apakah Penggunaan Media Kolase Dapat Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Citra Darma Lampung Barat? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif di mana penelitian suatu kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial). Subyek dalam penelitian ini adalah TK Citra Darma Lampung Barat yang anak dengan jumlah anak 20 siswa. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan sumber data yang terdiri dari observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan guru, serta melalui dokumentasi, serta analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa dapat meningkatkan motorik halus melalui media kolase dapat mengkoordinasikan gerak tangan. Dengan demikian dapat penulis ambil sebuah kesimpulan bahwa simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kolase mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan Motorik Halus Anak dalam kegiatan belajar belajar media kolase. Oleh karena itu sehingga penelitian ini menurut penulis telah memenuhi kriteria penelitian, karena hasil penelitian ini adalah benar-benar merupakan hasil murni dari fakta di lapangan.

Kata kunci :Media Kolase, Perkembangan Motorik Halus, dan AUD



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratminto, Sukarame I, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul : **PENGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM MENGEBAHKAN
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI
TAMAN KANAK-KANAK CITRA DARMA LAMPUNG BARAT**

Nama : **Yulika Oktavia Ardila**
NPM : **1211070102**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**



Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 1964082819880320

H. Kamran, Lc, M.Si
NIP. 197804132011011003

Mengetahui
Ketua Program Kualifikasi PIAUD

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol. H. Endro Suratin, Sukarame I Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGUNAAN MEDIA KOLASE DALAM MENGEBAHNGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK CITRA DARMA LAMPUNG BARAT**

disusun oleh **YUTIKA OKTAVIA ARDILA, NPM. 1211070102** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari Rabu, tanggal 07 Juni 2017



TIM MUNAQASYAH

- Ketua : Dr. Romlah, M.Pd. I
- Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd. I
- Penguji I : Dr. Nilawati Taduddin, M.Si
- Penguji II : Prof. Dr. Hj. Nurma Diana, M.Pd
- Penguit pendamping : H. Kamran, Lc, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

(Handwritten signatures of the assessment team members)

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : “ *Dan Allah Mengeluarkan Kamu Dari Perut Ibu-mu Dalam Keadaan Tidak Mengetahui Sesuatupun, Dan Dia Memberi Kamu Pendengaran, Penglihatan dan Hati, Agar Kamu Bersyukur* ” (Q.S. An-Nahl:78)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis / karya ilmiah ini kepada orang yang selalumencintaidanmemberimaknadalamhidupsayaserta yang selalaumendoakansayaselalu, yaitu:

1. Ayahanda Rukadi S. Pddan Ibunda Ida Laila tercinta, yang selalusetiamenyediakanwaktunyauntukmendidiksayadanadik-adiksaya sejak kecil hingga dewasa dan telah mengasuh, membimbing, mengarahkan, mengawasi, mendo'akan, memberikan materi serta senang tiasa menantikan keberhasilan saya dalam penulisan karya ilmiah ini.
2. Adikku Erta Via Febriyani, Al Fahrezadan Sefta Rahma Sari yang tersayang, serta Asep Setiawan yang selalumemberikaninspirasi dan dukungan hingga selesai penulisan karya ilmiah ini.
3. Almamaterku yang tercintadan yang sayabanggakan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Yutika Oktavia Ardilalahir di Pajar Bulan, 5 juli 1994.

Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Rukadi S. P dan Ibu Ida Laila, serta nama adik-adik saya adalah yang pertama bernama Erta Via Febriyani yang berumur 17 tahun, yang kedua Alfah Reza yang berumur 13 tahun, dan yang terakhir bernama Sefta Rahma Sari yang berumur 8 tahun, pekerjaan orang tuanya adalah Bapak Rukadi S. P dan berkerja sebagai guru olahraga di SD Negeri 04 Pajar Bulan sedangkan Ibu Ida Laila yang berkerja sebagai ibu rumah tangga. Alamat rumah saya di Jalan Lintas Liwa Kabupaten Lampung Barat, Kecamatan Way Tenong.

Pada usia 5 tahun penulis menyempatkan diri di TK Darmawati Trimulyo pada tahun 1999 sampai 2000, kemudian melanjutkan pada jenjang pendidikan dasar SD Negeri 1 Trimulyo pada tahun 2001 sampai 2006. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama SMP Negeri 1 Way Tenong pada tahun 2006 sampai 2009. Selanjutnya pada tahun 2009 sampai dengan 2012 penulis memasuki jenjang pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri I Way Tenong. Pada tahun 2012 penulis memasuki jenjang pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) dan lulus pada tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat beserta salam diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agamanya.

Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung dan alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor IAIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung dan pembantu dekan beserta stafnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana pendidikan.

3. Dr.Meriyati, M.PdselakuKetuaJurusanPendidikanIslam AnakUsiaDini (PIAUD) FakultasTarbiyahdanKeguruanUIN RadenIntan Lampung, yang telahbanyakmembantudanmembimbingpenulisdalammenyelesaikanskripsiini.
4. Prof. Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pddan. Kamran, Lc, M.S.IselakupembimbingIdanpembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis
6. KepalaSekolahdanDewan guru bersertastafTamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat

Akhirnyapenulisberharapsemogahasilpenelitianinidapatmemberikanmasukandalamupaya pengembanganilmupendidikan di tamankanak-kanak.

Bandar Lampung, Januari 2017

Penulis

Yutika Oktavia Ardila

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	4
Tabel 2 Hasil Observasi Awal Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Citra Darma	7
Tabel 3 Data Guru Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat	45
Tabel 4 Sarana Prasarana Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat	46
Tabel 5 Data Alat Permainan di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat	47
Tabel 6 Hasil Observasi Akhir Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat	60

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam menerbitkan kerangka dasar terbentuknya dan berkembangnya dasar pengetahuan sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan masa usia dini merupakan dasar untuk proses kejenjang selanjutnya, karena anak usia dini memiliki potensi yang harus dikembangkan secara maksimal pada masa *golden age* yang merupakan masa keemasan bagi setiap individu.

Anak usia dini adalah orang-orang yang masih kecil (belum dewasa) berumur 0-6 tahun.¹ Jadi yang dimaksud anak usia dini di sini adalah sosok individu yang berumur 0-6 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Adapun yang dimaksud dengan anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun.

Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, usia 0-6 tahun adalah usia keemasan/*golden age moment*, karena pada usia ini perkembangan otak percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa.² Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan beserta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada anak usia tersebut.

¹Dapartemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op. Cit*, Hlm. 469

²Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 1.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar) kecerdasan emosi, kecerdasan spritual, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Tahap-tahap perkembangan anak usia 0-6 tahun, pada usia 3-4 bulan, umumnya anak akan mulai mengamati wajah orang dan mengikuti pergerakan benda-benda anak juga sudah mulai mengenali orang dan benda yang familiar.

Pada usia 6-7 bulan, anak sudah mulai dapat merespon emosi orang lain dan senang bermain bersama pengasuhnya, saat dipanggil namanya anak juga sudah dapat memberikan tanggapan. Pada usia 1 tahun, anak umumnya sudah dapat mengucapkan kata tunggal seperti mama atau papadan menirukan kata-kata orang lain, merasa malu atau takut dengan orang asing. Pada usia 2-3 tahun anak senang menirukan aktifitas dan tindakan orang lain, anak sudah dapat menunjukkan rasa sayang dan perhatian terhadap orang di sekitarnya. Pada usia 4 tahun, anak sudah melakukan berkerjasama dengan temannya dan lebih senang bermain bersama temannya. Pada usia 5-6 tahun, anak mulai ingin seperti temannya dan menjadi mandiri, anak juga mulai sukamenyanyi, menari, dan berakting.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.³

Pendidikan terdapat dalam pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya, jalur pendidikan ini jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal paling banyak terdapat pada anak usia dini seperti pendidikan dasar, seperti TPA, ada juga berbagai kursus diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya, dan pada pendidikan informal jalur lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakuisi sama dengan pendidikan formal dan non-formal.

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu yaitu suatu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulang. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat maju.⁴

³Nilawati Tadjuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: An-Nur, 2009), hlm. 2.

⁴Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005), hlm.1.

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki oleh anak karena anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang terjadi dengan pesat serta mental untuk proses kehidupan anak selanjutnya.

Pertumbuhan anak akan berlangsung secara holistik yaitu terdapat hubungan yang sangat erat diantaranya aspek-aspek perkembangan tersebut. Dari beberapa aspek perkembangan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perkembangan motorik halus pada anak. Adapun yang dimaksud dengan motorik halus ialah bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.⁵

Ada beberapa indikator perkembangan motorik halus pada AUD yang harus dicapai dalam pembelajaran pendidikan AUD, yakni

Tabel 1
Indikator Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan 5-6 Tahun
Motorik Halus	1.menggambarsesuaigagasan 2.menirukanbentuk 3.menguntingesuaidenganpola 4.menempelgambardengantepat

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58, Tahun 2009.*⁶

Untuk meningkatkan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu, salah satu stimulasi yang tepat diantaranya dengan menggunakan media dalam pembelajaran.

⁵Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *PenilaianPerkembanganAnakUsiaDini*, (Bandung: RefikaAditama, 2001), hlm . 34-35.

⁶*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58, Tahun 2009, hlm 9*

Media pembelajaran dapat dilakukan melalui media apa saja, baik media massa seperti majalah, buku, surat kabar, atau juga lewat media elektronik seperti radio, televisi, internet, dan lainnya. Adapun yang dimaksud dengan kolase secara bahasa ialah berasal dari bahasa Prancis “*collage*” yang berarti merekat.⁷ Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan mengalungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.⁸

Kegiatan menempel/kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi. Kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka.⁹

Di dalam kegiatan bermain kolase anak-anak, sering dijumpai suasana yang menyenangkan, penuh kegembiraan. Kegembiraan anak-anak ditandai dengan beberapa ciri yang ditimbulkan oleh keaktifan dan kebebasan untuk bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi dan sebagainya. Media kolase merupakan salah satu media bermain yang cukup banyak digemari anak-anak dan mudah untuk dimainkan, sehingga anak tidak menjadi bosan dan selalu membutuhkan adanya keterampilan tangan.

⁷Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Depdinas 2006), hlm 93.

⁸*Ibid*, hlm. 94.

⁹Moeslichaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 64.

Menurut Mary Mayesky kolase merupakan kegiatan yang baik untuk anak-anak prasekolah dan dapat mengembangkan motorik halus/kecil, koordinasitangan dan mata, mengembangkan kreativitas, mengeksplorasi kegunaan barudari bermacam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan ukuran dan bentuk.¹⁰

Berdasarkan pengamatan pra survey yang penulis lakukan di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat diperoleh suatu gambaran bahwa peserta didik yang ada keterampilan motorik halus nya masih belum berkembang.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya metode serta media yang tepat dalam pembelajaran sehingga anak sering kali bosan atau jenuh dan mengakibatkan perkembangan keterampilan motorik halus nya pun kurang.¹¹

Dari 20 peserta didik yang ada di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat, hanya 4 anak saja yang termasuk aktif dalam kegiatan pembelajarannya dan memiliki keterampilan motorik halus yang baik, dan 5 anak lainnya memiliki keterampilan motorik halus yang cukup, sedangkan 11 anak masih memiliki perkembangan motorik halus nya belum berkembang dan perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan yang diharapkan oleh para guru. Hal ini dapat di lihat di tabel berikut:

¹⁰Mary Mayesky, *Aktivitas-Aktivitas Seni Kreatif*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), hlm 2.

¹¹Jumidawati, Guru Tk Citra Darma, *Wawancara*, Tanggal 16 Desember 2015.

Tabel 2
Hasil Observasi Pencapaian Indikator Perkembangan Aspek Motorik Halus
Anak Didik Di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat.

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus				Keterangan
		1	2	3	4	
1	A	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
2	A	BSB	BB	BSH	BB	MB
3	C	BSB	BB	MB	BB	MB
4	D	BSB	MB	BSH	BSH	BSB
5	D	BSB	BB	MB	MB	MB
6	E	BSB	BSH	BSH	MB	BSB
7	F	BSB	BSH	MB	MB	BSH

Sumber : Dokumentasi Guru TK Citra Darma , Ibu Jumidawati

Melihat dari data di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, penggunaan media kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat, belum menunjukkan hasil optimal. Hal ini terlihat dalam tingkat pencapaian perkembangan motorik halus, dalam tahap berkembang sangat baik (BSB) terdapat 4 anak, sedangkan berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak, dan mulai berkembang (BB) 11 anak.

Berdasarkan penemuan permasalahan-permasalahan tersebut dan mengingat betapa pentingnya mengembangkan keterampilan motorik halus, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menuangkan dalam sebuah judul “Apakah Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukan di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penggunaan Media Kolase Dapat Mengembangkan Motorik Halus Anak di TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat ?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Media Kolase Dapat Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat di ambil darai penelitian ini adalah:

a) Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori peningkatan motorik halus.

b) Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti : dapat mengetahui bagaimana mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui penggunaan media kolase.

- 2) Bagi pendidik: memberi masukan kepada guru atau pendidik tentang cara mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui penggunaan media kolase.
- 3) Bagi siswa : dengan bermain kolase keterampilan motorik halus anak
- 4) meningkat



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Kolase

1. Pengertian Media Kolase

Kata media berasal dari bahasa latin *medics* yang secara harfiah berarti tengah, prantara, atau pengantar. Menurut Azhar Arsyad, media adalah prantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹² Sementara menurut Arif S. Sadiman, media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunukator menuju ke komunikan.¹³

Menurut Azhar Arsyad, media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu atau komponen yang dapat digunakan untuk menyarurkan pesan dari pengirim ke penerima. Dengan kata lain media pembelajaran adalah alat bantu proses dalam belajar mengajar.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2011), hlm. 3.

¹³ Arif S. Sadirman dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Perkembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajagrfindo Persada), hlm. 5.

¹⁴ *Ibid*, Arsyad, *Media*, hlm. 4.

Adapun kolase secara bahasa berasal dari kata Prancis “ *collage* “ yang berarti merekat.¹⁵ Sedangkan menurut istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.¹⁶ Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti kolase adalah suatu tehnik menepel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, train, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian di kombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lain.¹⁷

Menurut Muharam E, kolase adalah teknik melukis dan menggunakan warna-warna kepingan bate, kaca, marmer, keramik, kayu, yang di tempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan ber-warna yang diolesi lem kemudian di tempelkan pada bidang gambar.¹⁸ Sedangkan menurut Tim Bina Karya Guru kolase adalah melukis dengan cara menempel atau merekat.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah di tentukan dengan menggunakan teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan materi atau bahan seperti kertas, kaca, kain, batu, daun kering dan sebagainya kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan tangan yang menggunakan cat.

¹⁵Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa AnakTK*,(Jakarta: Depdinas, 2006), hlm 93.

¹⁶*Ibid* ,hlm. 94.

¹⁷SyakirMuharrardan Sri Verayanti, *Kolase, Montase dan Mozaik*,(Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 35.

¹⁸Muharam E, *Pendidikan Kesenian Iiseni Rupa*, (Depdikbud, 2003), hlm. 84.

¹⁹Tim Bina Karya Guru, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm. 38.

Kolase terbagi atas bermacam pengelompokan, yaitu:

1. Tangram adalah tehnik menempel bentuk-bentuk geometri tanpa didahului menggambar pola
2. Montase adalah menempel benda-benda kongkrit dalam sebuah gambar
3. Mozaik adalah menempel bentuk-bentuk kecil menjadi satu kesatuan namun yang dipentingkan adalah efek warna dari bahan yang digunakan, dapat juga diartikan menabur. Semua kegiatan menempel tersebut melatih anak untuk mengembangkan motorik halus, dan mengembangkan kreativitas. Selain itu juga, melatih keberanian anak untuk memilih bahan dan benda-benda yang digunakan untuk menempel sehingga anak berani manggambil keputusan dan berusaha memecahkan masalah.

Ada beberapa langkah dalam bermain kolase, yaitu sebagai berikut:

1. Merencanakan gambar yang akan dibuat.
2. Menyediakan alat-alat/bahan.
3. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
4. Membimbing anak untuk menempel pecahan kulit telur pada gambar dengan cara menjimpit kulit telur, memberi perekat (lem) lalu menempelkan pada gambar.
5. Menjelaskan posisi untuk menempelkan kulit telur yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemostrasikannya, sehingga hasil tempelanya tidak keluar garis.

6. Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangan anak terlatih.²⁰

2. Kelebihan Kolase

Menurut Rully Ramdhansyah, kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.
2. Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbalan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
3. Pembelajaran dengan menggunakan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum
4. Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas anak dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga anak lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasikan karya kolase yang unik
5. Anak/siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan kreatif dan inovatif

²⁰Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase Montase*,(Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 31.

6. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase, material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik.
7. Dengan bermain media kolase anak dapat melatih konsentrasi pada saat melepas dan menempel dan dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata , koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak yang sangat pesat.
8. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetapi bukan masalah sebenarnya melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan anak. Masalah yang membuat anak dilatih untuk memecahkan masalah dan akan memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.
9. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri, dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik
10. Kemudahan dalam media kolase guru dapat mentransfer sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena, media ini berbentuk kongkrit, dan

dapat lebih menarik perhatian siswa di bandingkan dengan menggunakan ceramah.²¹

Adapun kelebihan penggunaan kolase lainnya adalah:

1. Melatih motorik halus
2. Meningkatkan kreativitas
3. Melatih konsentrasi
4. Anak dapat mengenal warna
5. Mengenal bentuk
6. Melatih ketekunan²²

Pada sisi siswa dengan menggunakan media kolase minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sangat tinggi, karna siswa berperan secara langsung untuk inti pembelajaran dengan menggunakan media kolase. Hal-hal yang bisa diperoleh dari bermain kolase antara lain:

- a. Dapat menambah rasa ingin tahu anak agar menjadi kreatif
- b. Membantu anak untuk menentukan konsekuensi dari tingkah laku setiap anak ketika di dalam kelompok.²³

²¹Rully Ramdhansya, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), hlm. 30.

²² [Http://Mozaikdan Kolase.Net](http://MozaikdanKolase.Net)(www. 06 mei 2016). 20.25 WIB

²³Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa AnakTK*, (Jakarta: Depdinas, 2006), hlm 9.

Pada sisi guru yaitu dapat mentransfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karena siswa lebih tertarik pada media kolase dibandingkan dengan ceramah.

3. Bahan Membuat Kolase

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru.²⁴

Sudjana mengungkapkan bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang telah ditetapkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan adalah barang yang akan dijadikan barang baru seperti ranting pohon pinus diolah menjadi kertas, kertas bekas yang di gunakan menjadi gambar kolase dan sebagainya.²⁵

Selanjutnya menurut Tim Bina Karya Guru bahan kolase di dapat di kelompokkan menjadi:

1. Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, dan batu-batuan)
2. Bahan-bahan olahan (plastik, logam, dan karet)
3. Bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat.²⁶

4. Langkah-langkah Membuat Kolase

Menurut Syakir Muhharar, langkah-langkah keterampilan membentuk kolase

²⁴Muliono, dan Anton. M., dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), hlm. 117.

²⁵Nana Sudjana. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensind, 2007),hlm. 22.

²⁶*Ibid*,hlm. 41.

- 1) Merencanakan gambar yang akan di buat
- 2) Menyediakan alat/bahan
- 3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya
- 4) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkan pada gambar
- 5) Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil penembelannya tidak keluar garis
- 6) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel banda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.²⁷

Menurut priyanto langkah-langkah yang harus dilakukan dalam keterampilan kolase dari melepas bahan, mengenali bentuk bahan, cara menempel yang baik, memilih bahan dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan..²⁸

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah keterampilan kolase yaitu menyediakan alat dan bahan, menempelkan bahan pada

²⁷SyakirMuharrardan Sri Verayanti, *Kolase, Montase dan Mozaik*, hlm. 31.

²⁸ Priyanto, *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta, Erlangga, 2010, hlm 11

gambar yang telah di siapkan sebelumnya, latihan hendaknya dilakukan berulang-ulang agar kemampuan motorik halus terlatih.

5. Teknik Penempelan dan Pengecoran Kolase

Menurut Muharam E, teknik penempelan dilakukan dengan cara menempelkan kolase dengan bahan pelekat kertas pada bidang dasar.²⁹ Ada beberapa jenis perekat yang tersedia di pasaran antara lain:

a. Aica Aibon

Lem sintesis merek Aica Aibon adalah sejenis lem yang dapat menempelkan langsung benda, pada permukaan bidang dasar. Lem ini dapat dengan cepat mengeras sehingga benda yang ditempelkan akan cepat tertempel dengan kuat. Lem ini dipasang dijual dalam kemasan kaleng dan tube. Semua dapat ditempelkan dengan menggunakan lem ini.

Teknik penempelannya adalah sebagai berikut: sediakan dasar berupa lembaran triples/karton tebal sesuai dengan ukuran yang di kehendak, kemudian teteskan lem ke atas bidang dasar kemudian ratakan dengan sudip plastik.

b. Glukol / Teakol

Glukol / Teakol adalah lem yang dibuat khusus untuk kertas. Lem ini dikemas di dalam botol plastik. Keistimewaan lem ini adalah daya rekatnya yang tinggi dan dapat disimpan dalam jangka waktu lama dalam keadaan tidak mengeras dan tidak membusuk (rusak). Teknik perekat elemen kolase dengan lem ini adalah: siapkan selembar triplek atau karton tebal sebagai bidang dasar kertas

²⁹Muharam E., *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*, (Jakarta, Ttp, 2003, hlm 86

dasar kolase, sesuai dengan ukurannya yang dikehendaki, kemudian kertas berwarna yang telah disiapkan sesuai potongan, kemudian sapukan lem teakol keatas bidang dasar sebagian demi sebagiankemudian ambil potongan-potongan kertas, jarum dan tempelkan ke atas bidang tersebut, lakukan proses tersebut sampai semua bidang kolase terisi penuh.

c. Rakoll

Lem merek Rakoll adalah lem sintesis yang dibuat khusus untuk industri mebel. Lem ini berbentuk pasta (cairan kental) berwarna putih. Di jual dalam kemasan botol plastik, isi bersih 1 kg. Teknik perekat elemen kolase dengan lem rakoll: disipkan selebaran triplek bidang dasar kolase, sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian buat potongan kayu berbentuk sesuai dengan pola. Penempatan elemen kolase hendaklah sesuai dengan yang dibuat.³⁰

Dari teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menempel kolase pada bidang dasar yang telah ditentukan itu dapat menggunakan perekat. Adapun jenis-jenis perekat itu adalah: perekat merek Aica Aibon, perekat Glukol dan perekat Rakoll. Ketiga lem tersebut penggunaanya disesuaikan dengan kebutuhan dan bahan yang telah dipilih untuk membuat kolase.

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

³⁰*ibid*, Muharam E., *Pendidikan*, 2003, hlm. 87-89.

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanik yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik.³¹

Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya sesuatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksud di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerak anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.³²

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membentuk kecermatan dan kordinasi dengan tangan, keterampilan yang pemaanfaatan menggunakan alat- alat untuk mengerjakan objek³³

Menurut Imam Musbikin motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar,

³¹Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : LiteraPernada Media Group, 2008), hlm 10.

³²*ibid*, hlm, 11.

³³Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : depdiknas, 2001), hlm 34-35.

menyusun balok dan memasukan kelereng.³⁴ Sedangkan menurut Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, motorik halus adalah kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerak-gerak otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecermatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.³⁵

Berdaskan beberapa pendapat diatas maka penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan melakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan mengemukakan jari-jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak mulai membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerak motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti mengunting kertas, menggambar, mewarnai dan menganyam.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu menurut Hurclok B, Elizabeth adalah sebagai berikut :

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan

³⁴ Imam Musbikin, *TumbuhKembangAnak*, (Jokjakarta: flash Book, 2012), hlm 75.

³⁵UyuWahyudindanMubiar Agustin, *PenilaianPerkembanganAnakUsiaDini*, (Bandung :RefikaAditama, 2001), hlm 34-35.

memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.

- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, kekondisi dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayaknya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang fringger (terpinggirkan).³⁶

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa perkembangan motorik halus secara normal anak dapat memiliki rasa senang, rasa percaya diri, dan dapat dengan mudah menyesuaikan sengan lingkungan serta dapat bergaul dengan teman sebayanya. Menurut Samsudin, ada beberapa faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik halus anak, diantaranya:

- a. Sifat dasar genetik, bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.

³⁶Hurclok B. Elizabeth, *perkembangan anak*, (jakarta :erlangga 1978), hlm 96.

- b. Lingkungan, dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Status gizi ibu, kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir.
- d. Kelahiran yang sukar, Kelahiran yang sukar, khususnya apa bila ada kesusahan pada otak kanan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Urutan kelahiran, dalam keluarga yang sama, perkembangan anak yang pertama cenderung lebih baik dibandingkan anak yang lahirnya kemudian.
- f. Cacat fisik, seperti kebutuhan akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- g. Kecerdasan, anak dengan kecerdasan yang tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang tingkat kecerdasanya rendah.
- h. Dorongan, adanya dorongan rangsangan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- i. Stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dapat berupa aktivitas bermain, dimana anak diberikan mainan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan

oleh otot-otot kecil, tetapi diperlukan kordinasi yang cepat misalnya memasukan benda kedalam botol, mengambil manik-manik, menyusun kubus dan lain-lain.

- j. Keadaan sosial ekonomi, anak dari keluarga mampu lebih mudah belajar perkembangan motorik, disamping anak dari keluarga yang kurang mampu, hal ini dikarenakan anak dari keluarga beada lebih banyak mendapat dorongan dan bimbingan anggota keluarga yang lain.
- k. Jenis kelamin, anak perempuan lebih cepat belajar motorik halus disamping anak laki-laki, karena anak laki-laki lebih senang bermain yang lebih kasar.
- l. Metode pelatihan anak, orang tua perlu melatih keterampilan motorik anak seperti ada waktu dan kesempatan. Dengan metode pelatihan tersebut akan meningkatkan perkembangan motorik anak.³⁷

Dari teori diatas, dapat dipahami bahwa secara umum ada dua belas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laju perkembangan motorik halus anak usia dini maka seorang guru diharapkan dapat bekerjasama dengan orang tua anak didik agar dapat menghindari dan mengatasinya.

Ada beberapa hal yang dapat memperlambat perkembangan motorik halus anak dalah sebagai berikut ;

1. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.

³⁷ *ibid*, hlm 154.

2. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba, dll).
3. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua, over protektif, terlalu manja dll.
4. Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu dituntun untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu ada organ motorik yang belum matang.
5. Kidal dipaksa menggunakan tangan kanan sehingga menimbulkan keterangangan emosi pada anak.
6. Motorik halus yang kaku:
 - a. Lambat dalam perkembangannya.
 - b. Kondisi fisik yang lambat sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya.³⁸

Dari teori di atas, dapat dipahami bahwa faktor- faktor yang menghambat berkembangnya motorik halus anak ada dua macam, yang pertama karena faktor bawaan lahir dan kedua faktor dari luar seperti kurangnya stimulasi yang tepat bagi perkembangan motorik halus anak.

3. Kegunaan Motorik Halus.

Menurut Samsudin ada beberapa kegunaan motorik halus, antara lain:

- a. Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll.

³⁸Sumanto, *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa AnakTK*, (Jakarta: Depdinas, 2006), hlm 85.

- b. Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman –temannya.
- c. Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- d. Kebanggaan diri.
- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.³⁹

Sedangkan berdasarkan Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa adanya beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam perkembangan motorik halus anak, yakni :

- a. Anak dapat melakukan kegiatan dalam satu lengan, seperti coret dengan alat tulis.
- b. Anak dapat membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
- c. Anak dapat memakai dan melepas sepatu berperekat / tampak tali.
- d. Anak dapat memakai dan melepas kaos kaki.
- e. Anak dapat memutar tutup pintu.
- f. Anak dapat memutar tutup botol.
- g. Anak dapat melepas kancing baju.
- h. Anak dapat mengancingkan retsleting (misal pada tas).
- i. Anak dapat melepas baju dan celana sederhana.

³⁹Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak –Kanak*, (Jakarta : LiteraPernada Media Group, 2008), hlm 85.

- j. Anak dapat membangun menara dari 4-8 balok.
- k. Anak dapat memegang pensil / kerayon.
- l. Anak dapat mengaduk dengan sendok kedalam cangkir.
- m. Anak dapat menggunakan sendok dan garpu menumpahkan makanan.
- n. Anak dapat menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.
- o. Anak dapat memegang gunting dan mulai memotong kertas.
- p. Anak dapat menggulung, menekan dan menarik adonan atau tanah liat.⁴⁰

Dari beberapa teori diatas, dapat dipahami bahwa kegunaan dari motorik halus itu sangat penting. Dimana dengan adanya keterampilan motorik halus yang baik, maka perkembangan anak untuk merasa selanjutnya dapat berkembang dengan baik.

4. Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

Berikut merupakan langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak :

- a. Imitation (peniruan)

Imitation adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.

- b. Manipulation (penggunaan konsep).

Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi.

⁴⁰Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta :Kemendiknas, 2010), hlm, 14.

c. Precision (ketelitian)

Precision adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindisikan tingkat kedetailan tertentu.

d. Articulation (perangkaian)

Articulation adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antara organ tubuh, saraf, dan mata secara cermat.

e. Naturalization (kealamian) Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.⁴¹

Pengembangan motorik halus anak usia dini hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Bermain sambil belajar.
- c. Kreatif dan inovatif.
- d. Lingkungan kondusif.
- e. Tema.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu.
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.⁴²

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa ada lima langkah dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu : peniruan, pengembangan konsep,

⁴¹Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta : depdiknas, 2001), hlm101

⁴²*Ibid*, hlm 103

ketelitian, perangkaian dan keahlian. Dalam penggunaan langkah-langkah tersebut, seorang guru juga harus memperhatikan beberapa prinsip yang harus diterapkan.

Dan berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, langkah-langkah menggunakan metode kreatif dan inovatif, didukung oleh lingkungan yang kondusif, tema yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran, lebihutamakan tentang pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan hidup dan senantiasa berorientasi pada acuan dasar dalam perkembangan anak usia dini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴³

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴ Karena fokus penelitian Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah instrumen kunci.⁴⁵ Kemudian, Bog dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah: “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati”.⁴⁶

Penelitian ini berfokus pada konsepsi penelitian deskriptif, di mana penelitian berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

⁴⁴H.B.Sutopo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Press, 2002), hlm. 5.

⁴⁵*Ibid*, hlm.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 35.

Hal ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek maupun subjek yang diteliti tentang motorik halus anak Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat melalui media kolase.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terjadi atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diamati kemudian ditarik kesimpulan. Menurut pandangan Spradley dalam sugiyono, di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan "*social situation*". Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai subjek/objek penelitian yang ingin dipahami lebih mendalam apa yang terjadi di dalamnya.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas bahwa populasi dan sampel sama dengan istilah subjek dan objek penelitian yang bersifat kualitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah responder dan informan yang dapat memberikan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, yaitu guru. Sedangkan obyek adalah proses mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain kolase.

⁴⁷*Ibid*, hlm. 297

a. Subjek

Dengan demikian subjek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu: “Apakah Penggunaan Media Kolase Dapat Mengembangkan Motorik Halus Anak di TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat?”

b. Objek

Objek yang digunakan peneliti adalah objek penelitian baik dari pihak guru maupun anak didik yang ada TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat. Maka peneliti menjelaskan secara detail baik dari jumlah guru maupun anak didik, setelah peneliti menjelaskan secara detail baik dari jumlah guru maupun anak didik, setelah peneliti melakukan penelitian bahwa jumlah guru yang ada TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat 3orang. Sedangkan jumlah anak didik terdiri 20 anak didik Mengingat objek yang diteliti kurang dari 100 maka peneliti menetapkan bahwa penelitian ini menggunakan objek dan subjek penelitian.

B. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau nilai peneliti adalah penulis sendiri, penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya.

Penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informal, baik dengan guru maupun anak didik Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat dan menggali informasi data melalui dokumen-dokumen sekolah dan membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang diteliti.

a. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti mengetahui rentang kejadian-kejadian yang nyata.⁴⁸

Observasi salah satu tehnik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian ini. Observasi terbagi menjadi dua yaitu: observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan yaitu observasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati, seolah-olah bagian dari mereka. Sedangkan observasi non partisipan merupakan observasi dimana pengamat berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.⁴⁹

Data yang ingin dijaring melalui lembar observasi ini adalah data yang berupa aktivitas guru dan siswa.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 203.

⁴⁹M, Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 86-87.

Observasi perlu dilakukan karena kemungkinan untuk mengukur banyak perilaku yang tidak dapat diukur dengan menggunakan alat ukur psikologis lain (alat tes). Hal ini banyak terjadi pada anak-anak. Sehingga sering observasi menjadi metode pengukur utama, sehingga observasi perlu dilakukan secara langsung terhadap usaha guru dalam mengembangkan motorik halus anak dalam proses pembelajaran, pengumpulan data melalui observasi ini agar data yang diambil lebih akurat, disamping itu juga observasi dilasanakan lebih mudah cara pengumpulan data yang lain. Pada anak-anak observasi menghasilkan informasi yang lebih akurat dari pada orang dewasa.

1. Instrumen Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang harus diisi oleh observasi. Lembar observasi ini berisi tentang kegiatan aktifitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini yang diteliti yaitu mengenai Peningkatan perkembangan motorik halus anak dari mulai menerapkan sampai membiasakan dengan bentuk penilaian empat item jawabannya yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang sesuai Harapan), Adapun yang menjadi bahan pengamatannya diantaranya :

No	Indikator	Sub Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Motorikhal us	1. Menggambarsesuaigagasan 2. Menirukanbentuk 3. Mengguntingsesuidenganpol a 4. Menempelgambardengantepat				

b. Wawancara

Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Jadi wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data bagi peneliti untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara itu adalah cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang kita teliti, dengan kita bertukar pendapat melalui ide dari setiap individu maka data yang kita terima akan semakin akurat, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang semi berstruktur artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan meluas, tanpa terikat oleh semua susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

⁵⁰Sugiyono, *Metode*, hlm. 317

Peneliti mengumpulkan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan guru kelas yang dapat memberikan peneliti keterangan atau informasi, penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas dengan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data dan informasi dengan bertujuan untuk memperoleh gambaran proses kegiatan belajar di TamanKanak-kanak Citra Darma.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia catatan dokumen-dokumen yang diteliti adalah dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai “Apakah Penggunaan Media Kolase Dapat Mengembangkan Motorik Halus Anak di TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat” fungsi dari dokumentasi untuk pelengkap dari metode observasi. Secara rinci penelitian ini meliputi sejarah berdirinya TamanKanak-kanak, kondisi, giografis, luas tanah, letak TamanKanak-kanakCitra Darma Jumlah Guru, tenaga administrasi dan siswa, beserta sarana dan prasarana.

Jadi dokumentasi merupakan suatu metode penggumpulan data melalui pencatatan data yang telah tercatat. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat tenaga pekerja di sekolah, sejarah berdirinya sekolah, program Mengembangkan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Kolase di TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Baratdan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan model sekema yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.” Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Berikut langkah- langkah dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti / pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti /pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses penelitian, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang dikumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktifitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan Penggunaan Media Kolase Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak di TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Display Data

Supaya data banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya untuk memudahkan dalam mendiskriminasikan suatu peristiwa, serta memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan. Analisis pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan tentang mengetahui Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase Di TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat.

c. Verifikasi / Menarik Kesimpulan

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penelitian menggunakan cara berfikir induktif atau mengumpulkan bukti-bukti yang beranjak dari sifat-sifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN
DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TamanKanak-kanak Citra Darma

Lampung Barat

TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat berdiri pada tahun 1987 tepatnya pada tanggal 1 desember 1995, secara kelembagaan TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat ini merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, yakni anak usia dini 0-6 tahun yang di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan telah memiliki izin oprasional dan telah terakreditasi dengan nilai B.

Guna untuk terus mengembangkan pendidikan dalam rangka mendukung tujuan Pendidikan Nasional dalam mencerdaskan bangsa, terutama pendidikan bagi anak prasekolah atau anak usia dini, maka dari itu TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat senantiasa berusaha untuk menghasilkan calon-calon pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sebagai modal dasar bagi anak untuk melanjutkan study ke jenjang berikutnya.

Dengan adanya modal tersebut, diharapkan anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang optimal ketika mereka belajar pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena beberapa aspek perkembangan

anak pada awalnya telah diberikan stimulasi/rangsangan.

2. Letak Geografis TamanKanak-kanak Citra Darma

TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat berdiri di atas tanah diri sendiri dengan luas 150 M yang terletak di jln. Lintas Liwa Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat bertempat ditengah-tengah perkampungan masyarakat, yang bermayoritas bersuku jawa, sunda, semendo, padang dan lampung. Adapun pola bangunan TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat adalah sebagai berikut:

- a) Bagian depan menghadap jalan
- b) Belakang berbatasan dengan rumah warga
- c) Bagian samping kanan berbatasan dengan rumah warga sedangkan dengan samping kiri berbatasan dengan kantor kelurahan.

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya motorik halus atau ucapan, pengelihatn serta pendengaran, kenyamanan, kebersihan, kesejukan, udara, dan lain sebagainya. Oleh karena itu sekolah membutuhkan tempat yang aman, nyaman, tenang, bersih, terhindar dari suara-suara kebisingan, serta terhindar dari polusi.

Begitu juga dengan letak geografis TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat, sejauh ini walaupun berada dekat dengan raya, namun hal ini tidak terlalu berpengaruh dan mengganggu aktivitas belajar mengajar, karena jarak

kelas dengan jalan raya terpisah 30 M oleh halaman yang di miliki TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat, sehingga proses belajar mengajarkan tidak terganggu sedikitpun, bahkan anak-anak merasa nyaman dan aman berada di sekolah.

3. Visi dan Misi TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda, sehingga membedakan antara sekolah yang satu dengan yang lain. Namun di balik semua itu, mempunyai inti yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya, setiap anggota sekolah selalu berperang pada visi dan misi yang hendak dicapai dalam setiap pembelajaran.

Adapun Visi dan Misi TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat sebagai berikut:

- a. Visi : Menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif. Inovatif, dan berahlak mulai
- b. Misi :
 1. Mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik
 2. Mengenalkan dan penanaman disiplin peserta didik
 3. Mengoptimalkan tugas dan layanan terhadap peserta didik
 4. Mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi

5. Mengembangkan kerjasama dan terciptanya lingkungan yang kondusif dengan masyarakat sekitar dan orang tua murid.⁵¹

d. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat

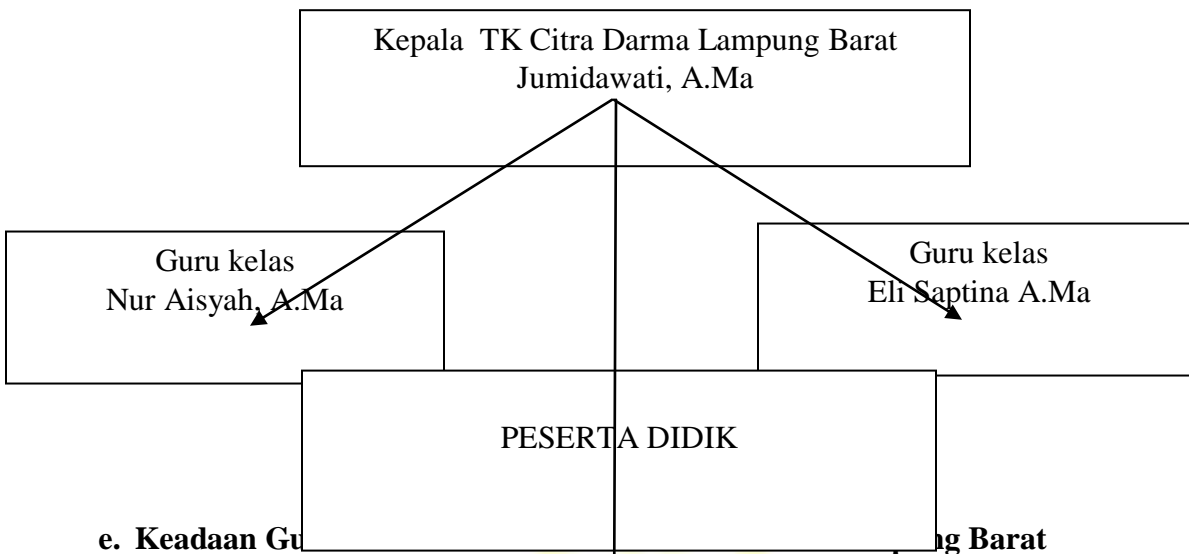
Struktur organisasi dalam suatu sekolah atau lembaga apapun sangat penting dan diperlukan. Dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu lembaga, sehingga program yang telah disusun dapat terealisasi dan terkoordinasi dengan baik, rapi, dan tepat, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Suatu organisasi dikatakan baik dan berhasil apabila semua unsur yang disertai tugas dan tanggung jawab akan melaksanakan dengan baik dan rapi tanpa adanya tekanan dari beberapa pihak, baik guru ataupun karyawan secara organisasi mempunyai tanggung jawab terhadap pimpinannya. Akan tetapi secara kedinasan mempunyai tanggung jawab terhadap atasan. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan struktur organisasi di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat.

Struktur Organisasi

Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat

⁵¹Dokumentasi, TK Citra Darma Lampung Barat Tahun 2016



TK Citra Darma Lampung Barat sebagai lembaga pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didiknya. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan kualitas taman kanak-kanak ini, salah satunya upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan kualitas dari para tenaga pengajar.

Jumlah guru Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat mengalami penambahan dan pengurangan seiring dengan banyak sedikitnya jumlah peserta didik, hal ini dilakukan untuk memenuhi standar pertandingan guru dengan jumlah peserta didik di setiap kelasnya. Sehingga peserta didik benar-benar terpenuhi kebutuhannya untuk menuntut ilmu di taman kanak-kanak ini.

Menurut ibu jumidawati, mengatakan bahwa dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran guru harus bersikap adil dan tidak pilih kasih terhadap peserta didik tanpa membedakan status sosial maupun keadaan ekonomi dari peserta didik tersebut. Karena setiap peserta didik berhak menerima dan

mendapat perlakuan yang sama, tentunya semua itu disesuaikan dengan karakteristik kemampuan serta keadaan anak masing-masing.

Sesuai dengan visi TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat, semua anggota sekolah terutama para guru berusaha menjaga nama baik sekolah dan berusaha untuk terus mengembangkan kualitas sekolah di mata masyarakat baik di sekitar sekola maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.⁵²

Jumlah guru TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat saat ini berjumlah 2 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3
Data Guru TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat
Tahun ajaran 2014/2015

No	Nama	L/P	Tempat tanggal lahir	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Jumidawati	P	Semendo, 01-01-1997	A.Ma	Kepala TK
2	Nur Asiyah	P	Pajar bulan, 19-11-1985	A.Ma	Guru kelas
3	Eli saptian	P	Kalianda, 05-12-1983	A.Ma	Guru kelas

Sumber: Dokumentasi TK Citra Darma Lampung Barat Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan guru TK Citra Darma Lampung Barat, oleh karena itu kualifikasi guru terus di upayakan,

⁵²Jumiawati , kepala TK Citra Darma Lampung Barat, *Wawancara*, Tanggal 19 Desember 2016

salah satunya mendukung guru-guru untuk dapat mengembangkan jenjang pendidikan S1.

f. Keadaan Peserta Didik TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat

Pada tahun pertama didirikannya TK Citra Darma Lampung Barat memiliki peserta didik sebanyak 20 orang dengan 3 tenaga pengajar. Seiringan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk mengembangkan mutu pendidikan di TK Citra Darma Lampung Barat, diantaranya penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap, mutu pembelajaran, kualitas tenaga pengajar dan sebagainya, akan tetapi jumlah peserta didik mengalami peningkatan dan pengurangan, hal ini di karenakan banyaknya TK di sekitar TK Citra Darma Lampung Barat.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu pendorong guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah walaupun hal ini bukanlah faktor penentu keberhasilan, karena masih banyak faktor-faktor yang menjadi pendukung suatu keberhasilan dalam pendidikan.

Selain itu juga memiliki berbagai macam alat permainan dan sumber belajar akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena dalam berbagai perkembangan dalam anak usia dini memiliki dengan orang dewasa pada

anak usia dini seraya bermain atau sebaliknya bermain seraya belajar dala, merangsang perkembangan peserta didik itu sendiri.

Tabel 4

Sarana dan Prasarana TamanKanak-kanak Citra Darma

LampungBarat

No	Nama Ruang	Keterangan	
		Jumlah	Luas/M
1	Ruang kelas	1	15
2	Ruang Kepala Sekolah	1	10
3	Arena Bermain	2	30
4	Tempat Cuci Tangan dan Wc	1	10
Jumlah		5	65

Tabel 5

Data Alat Permaiana TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat

Bidang Pembangunan	Alat Permaianan Dan Sumber Belajar
1 .Nilai-nilai agama dan moral	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar huruf hijaiyah • Peralatan sholat
2. Motorik Halus	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar alfabet • Boneka tangan • Papan planel huruf • Kartu huruf • Stempel huruf • Plastisin

	<ul style="list-style-type: none"> • Kolase
4. Motorik Kasar	<ul style="list-style-type: none"> • Prosotan • Ayunan • Putaran • Kuda-kudaan • Mandi bola • Tangga majemuk
3. Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Balok • Puzzel • Kartu angka

Sumber: Dokumentasi TK Citra Darma Lampung Barat

B. Peran Guru Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Media Kolase Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat

a. Media Kolase

Dari hasil observasi, penulis mendapatkan data guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media kolase di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merencanakan Gambar yang Akan di Buat

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan penggunaan media kolase, dengan adanya perencanaan dalam pemilihan gambar, di harapkan guru dapat membentuk gambar yang banyak disukai dengan anak dengan tujuan untuk

membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga secara belahan-lahan dan tanpa anak sadari anak mengikuti pembelajaran serta mengerti tentang kegiatan yang akan di laksanakan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di TK Citra Darma Lampung Barat, dalam tahap awal ini pertama-tama guru melihat silabus yang belum di sampaikan kepada anak.

Kemudian guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema yang sesuai tersebut, adapun tema yang di sampaikan oleh guru adalah tentang “Binatang” dengan pemilihan binatang kucing sebagaimana gambar yang akan di bentuk dengan menggunakan media kolase.⁵³

Menurut Jumidawati biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagai upaya untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang harus di capai pada anak usia dini.⁵⁴

2. Menyediakan Alat dan Bahan

Pada langkah kedua ini guru di tuntutan untuk bisa menentukan serta menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam alat belajar mengajar, hal mendasar yang harus diperhatikan dalam menyediakan alat dan bahan ialah

⁵³ Observasi, Penulis, Di TK Citra Darma Lampung Barat, Tanggal 19 Desember 2016

⁵⁴ Hasil *Wawancara*, Ibu Jumidawati, TK Citra Darma Lampung Barat, Tanggal 20 Desember 2016

keamanan bahan yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Jangan sampai alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengandung unsur berbahaya bagi anak, seperti pisau maupun bahan mengandung zat-zat kimia berbahaya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dalam tahap ini sesuai dengan arahan awal yang peneliti jelaskan kepada guru, peneliti dianggap sudah bisa menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman yang di gunakan oleh anak-anak. Adapun alat dan bahan yang guru pilih ialah kertas pola berbentuk kucing, beras, kapas, lem perekat.⁵⁵

Menurut Nur Aisyah, langkah ini harus di perhatikan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar menggunakan media kolase ataupun media apa saja karena alat dan bahan belajar mengajar tidak semuanya memiliki nilai aman dan baik untuk anak, melainkan masih banyak bahan belajar yang mengandung zat berbahaya yang dapat di hirup atau bahkan di makan oleh anak untuk itu guru harus benar-benar memperhatikan.⁵⁶

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran,

⁵⁵ Hasil Observasi Penulis di TK Citra Darma Lampung Barat, Tanggal 20 Desember 2016

⁵⁶Nur Aisyah, Guru Kelas di TK Citra Darma Lampung Barat, *Wawancara*, Tanggal 20 Desember 2016

sehingga dengan bentuk-bentuk gambar dan alat-alat yang telah di siapkan anak juga mengekspresikan dirinya untuk mengembangkan keterampilan motorik halusya.

3. Menjelaskan Dan Mengenalkan Nama Alat-Alat Yang Digunakan Untuk Bermain Kolase Dan Bagaimana Cara Penggunaannya.

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan belajar menggunakan media kolase, dengan adanya pengarahannya ini bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, sehingga secara perlahan-lahan dan tanpa mereka sadari anak mengikuti alur permainan dan pembelajaran serta mengerti tentang kegiatan apa yang dilaksanakan dengan pemberian rangsangan atau pancingan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahannya dalam bentuk kegiatan secara klasikal maksudnya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas dalam satu waktu serta kegiatannya sama, yaitu anak membentuk suatu lingkaran, kegiatan awal yang dilakukan yaitu berdoa sebelum belajar, kemudian bernyanyi, salam kemudian bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu memberi penjelasan tentang tema yang akan dilakukan.

Senada dengan wawancara penulis di lapangan kepada guru di TK Citra Darma Lampung Barat Nur Aisyah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan segala alat dan bahan yang sudah di siapkan oleh guru sehingga di

harapkan nantinya anak dapat belajar membuat kolase dengan baik, dan sesuai dengan konsep dan langkah-langkah yang sudah ditetapkan.⁵⁷

Langkah ini bersifat pemanasan dan pembiasaan artinya secara tidak langsung mengajarkan anak memahami kegiatan anak yang telah dilakukan sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, kegiatan yang akan dilaksanakan dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga di harapkan nantinya anak dapat membuat kolase binatang kuncingan masjid.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menjelaskan dan mengenalkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, karena pada tahap ini sangat penting bagi langkah awal untuk mengenalkan tentang kegiatan mengajar dengan menggunakan media kolase yang akan dilaksanakan. Diharapkan dengan langkah ini akan munculnya rasa antusias anak dalam kegiatan belajar mengajar hingga media kolase akan membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya.

4. Membimbing Anak Untuk Menempelkan Bahan Pada Pola Gambar Dengan Cara Memberi Perekat atau Lem.

Pada tahap ini guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara untuk menempelkan gambar yang baik dan benar pada pola gambar yang sudah dibuat sebelumnya. Tahap ini mengajarkan sesuatu ketelitian yang di perlukan

⁵⁷Nur Aisyah, Guru Kelas di TK Citra Darma Lampung Barat, *Wawancara*, Tanggal 20 Desember 2016

ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase dan pada saat melakukan pengecoran.

Berdasarkan hasil observasi dapat penulis ketahui bahwa kemampuan anak dalam menempelkan pola pada gambar binatang kucing yang sudah disediakan cukup baik, pada kegiatan penempelan dan pengecoran, bahkan masing-masing anak ingin bereksplorasi dengan gambar lain.

Menurut ibu Eli Saptina , tahap ini turut ikut serta dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak, dimana otot-otot syaraf mata dan taangan harus cermat dan teliti agar menghasilkan hasil kolase yang memuaskan.⁵⁸

5. Menjelaskan Posisi Untuk Menempelkan Bahan Pada Pola Gambar Dengan Benar

Pada tahap ini tidak jauh berbeda dengan tahap ke empat di atas dimana guru harus bisa menjelaskan posisi untuk menempelkan gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar garis yang telah ditetapkan sebagai pola gambar.

Tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapihan bagi anak dalam mengerjakan sesuatu, ketelitian diperlukan ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase dan pada saat melakukan pengecoran sehingga kegiatan menempel sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar garis yang telah ditetapkan sebagai pola.

⁵⁸Eli Saptina, Guru Kelas di TK Citra Darma Lampung Barat, *Wawancara*, Tanggal 20 Desember 2016

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di lapangan disimpulkan bahwa guru Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat telah berusaha menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada anak, sehingga akan memudahkan anak untuk mempraktikannya.

6. Latihan Hendaknya Dilakukan Berulang-Ulang Agar Motorik Halus Anak Terlatih

Pada langkah ini guru hendaknya mengajarkan materi kepada anak-anak tidak hanya dalam satu kali pertemuan saja, namun bisa diberikan dua sampai tiga kali pertemuan dengan tujuan agar anak-anak benar-benar memahami materi pembelajaran, oleh karenanya dalam penelitian ini menggunakan rencana kegiatan harian (RKH) dari setiap rencana kegiatan harian tersebut peneliti sajikan dalam dua kali pertemuan dengan tujuan agar anak benar-benar menguasai materi tersebut dan dapat berkembang sesuai dengan rencana kegiatan yang diterapkan.

b. Motorik Halus

Motorik halus merupakan salah satu aspek keterampilan motorik yang sangat di perlukan bagi perkembangan anak. Keterampilan motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*). Setiap penggunaan kata motorik selalu dikatakan dengan gerak, namun yang harus diperhatikan adalah bahwa gerakan yang dimaksudkan di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakan anggota tubuh (tangan, lengan,

kaki, dan tungkai), melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerakan yang di dalam nya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot indah dalam bentuk koordinasi, keterampilan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jari, di sinilah peran seseorang guru sangat di harapkan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak akan tumbuh dengan sangat cepat dan baik, menimbulkan anak aktif, kreatif, dan inovatif dalam kehidupannya.

Moeslichatoen R, berpendapatbahwaperkembanganmotorikmerupakan proses memperolehketerampilanpolagerakan yang dapatdilakukanolehanak, keterampilankoordinasiotot halus (motorikhalus) biasanya di pergunakan dalamkegiatanbelajar di dalamruangkelas.⁵⁹Dalam dimensi perkembangan motorik halus, ada beberapa hal yang menjadi karakteristik perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Menggambar Sesuai Gagasan
2. Menirukan Bentuk
3. Mengunting Sesuai Dengan Pola
4. Menempel Gambar Dengan Tepat

⁵⁹Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 15

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting, karena motorik halus sebagai dasar kemampuan seorang anak mengembangkan kemampuan yang lain.

Keterampilan motorik halus memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manusia setiap hari dihadapkan dengan berbagai macam kegiatan yang menuntut kita untuk menggunakan otot-otot syaraf, mata dan tangan kita dalam mengerjakan pekerjaan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, keterampilan tangan yang di pelajari anak-anak tidak dapat dilakukan dengan satutan, maka kedua tangan harus dilatih untuk melaksanakan keterampilan, sehingga dalam mengajarkan motorik halus anak-anak harus di tekankan dengan tangan yang dominan dan tangan yang lain berfungsi sebagai pembantu.⁶⁰

Dengan demikian, untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, para pendidik perlu menerapkan metode atau ide-ide mereka untuk mengembangkan motorik halus anak, memberikan contoh penggunaan beberapa media pembelajaran yang baik dan benar, dan menstimulasi perkembangan motorik halus anak itu sendiri dengan media tersebut.

⁶⁰Hurlock B. Elizabeth, *perkembangan anak*, (jakarta : erlangga 1978), hlm 112

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat semaksimal mungkin untuk mengembangkan keterampilan motorik anak melalui media kolase sesuai dengan apa yang peneliti arahkan.

Menurut Azhar Arsyad, media adalah prantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶¹ Yakni dengan mengikuti langkah-langkah penggunaan media kolase sebagai berikut:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- 2) Menyediakan alat-alat dan bahan.
- 3) Menjelaskan atau mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- 4) Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkan pada gambar
- 5) Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemostrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis.
- 6) Latihan hendak diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti

⁶¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3.

menjepit, mengelem dan menempel bendayang kecil sehingga koordinasi jari-jari tanganya terlatih.

Pada langkah pertama, guru sudahmenyiapkan gambaryaitumembuatkolase masjid yang sudahdipilih danmemberikan contoh yang telahdibuat ataujadisertaditempel di papantulis agar anak-anakdapatmembuatseperticontoh yang telahdiberikan guru.

langkahini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan penggunaan media kolase, dengan adanya perencanaan dalam pemilihan gambar ini, diharapkan guru dapat menemukan gambar yang banyak disukai anak dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Pada langkah kedua, yakni kegiatan penyediaan alat dan bahan padalangkahini guru sudahmenyiapkan alat dan bahan pelajaran guru harus cermat dalam pemilihan alat dan bahan pembelajaran, jangan sampai alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik dari segi bentuk alat dan bahan tersebut seperti pisau yang tajam.

Menurut Mary Mayesky, berikandorongan kepada anak-anak untuk menggunakan bahan-bahan yang sesuai dengan selera dan yang mereka sukai, agar memberikan arahan yang tepat, anda (guru) juga dapat menyarankan cara-cara untuk memilih bahan-bahan demi variasi bentuk, ukuran, warna dan tekstur.⁶²

¹ Mary Mayesky, *Aktivitas-Aktivitas Seni Kreatif*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), hlm 3.

Pada langkah ketiga, guru sudah memasuki langkah awal kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yakni menjelaskan dan mengenalkan alat-alat yang digunakan untuk bermain kolase dan bagaimana cara penggunaannya, penjelasan ini bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, sehingga secara perlahan-lahan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada langkah keempat, guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara untuk menempelkan gambar yang baik dan benar pada pola gambar yang sudah dibuat sebelumnya, tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapian bagi anak dalam mengerjakan sesuatu, ketelitian diperlukan ketika anak menempelkan kolase pada pola gambar, sedangkan untuk kerapian diperlukan ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase dan pada saat melakukan pengecoran.

Pada tahap kelima, tidak jauh berbeda dengan tahap keempat di atas, di mana guru harus bisa menjelaskan posisi untuk menempelkan gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan sebagai pola, tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapian bagi anak dalam mengerjakan sesuatu ketelitian diperlukan ketika anak menempelkan kolase pada pola gambar, sedangkan untuk kerapian diperlukan ketika anak menambahkan lem pelekak pada kolase dan pada saat melakukan pengecoran.

Dan pada langkah terakhir, guru hendaknya mengajarkan materi kepada anak-anak tidak hanya satu kali pertemuan saja, namun bisa diberikan dua sampai tiga kali pertemuan dengan tujuan agar anak benar-benar memahami materi pembelajaran oleh

karenanya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua Rencana Kegiatan Harian, di mana dari setiap Rencana Kegiatan Harian tersebut peneliti sajikan dua kali pertemuan, dengan tujuan agar anak benar-benar menguasai materi tersebut dan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus nya sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang ditetapkan.

Sesuai dengan Ali Mudlopir, kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik jika materi yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, kegiatan pembelajaran hendaknya direncanakan sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik terlibat secara fisik dan psikis.⁶³

Berdasarkan hasil observasi guru di Taman Kanak-kanak Citra Darma Lampung Barat proses pembelajaran telah diterapkan dengan pembelajaran berulang-ulang agar proses peningkatan motorik halus anak usia dini melalui otot-otot kecil pada anak yang memerlukan rangsangan yang lebih banyak agar berkembang secara optimal. Berikut ini data hasil observasi melalui tabel:

Tabel 6
Hasil Observasi Akhir Pencapaian Indikator Perkembangan
Aspek Motorik Halus Anak Didik Di Taman Kanak-kanak
Citra Darma Lampung Barat

⁶³ Ali Mudlopir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Hlm. 185.

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus				Keterangan
		1	2	3	4	
1	A	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
2	A	BSB	BSH	BSH	BB	BSH
3	C	BSB	MB	BSH	BSH	BSB
4	D	BSB	MB	BSH	BSH	BSB
5	D	BSB	BSH	MB	BSH	BSB
6	E	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
7	F	BSB	MB	BSH	MB	BSH

Sumber : Dokumentasi Guru TK Citra Darma , Ibu Jumidawati

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Menggambar Sesuai Gagasan
2. Menirukan Bentuk
3. Mengunting Sesuai Dengan Pola
4. Menempel Gambar Dengan Tepat

Keterangan dalam penilaian perkembangan anak :

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat diketahui perbandingan sebelum dan sesudah guru melakukan pembelajaran guru dengan menggunakan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat yakni, dari keseluruhan peserta didik pada observasi akhir diketahui terdapat 80% yang mampu mencapai indikator. Hal ini

biasanya Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di TamanKanak-kanak Citra Darma Lampung Barat dapat dikatakan berhasil dengan maksimal.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah di uraikan penulis menyimpulkan bahwa penggunaan media kolase dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Citra Darma Lampung Barat tahun ajaran 2014/2015 dikarenakan, guru merencanakan gambar yang dibuat, guru menyediakan alat dan bahan, guru menjelaskan dan mengenalkan alat-alat yang digunakan untuk bermain kolase dan bagaimana cara penggunaannya, guru membimbing anak terlebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan, guru hendaknya melakukan kegiatan secara berulang-ulang agar dapat merangsang perkembangan motorik halus anak secara optimal.

B. Saran

Dalam rangka memperbaiki pelaksanaan tindakan berikutnya dan mengembangkan mutu pembelajaran anak, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Terhadap Pihak Sekolah

Disarankan membuat kebijakan kesejaterahan bagi anak didik dan pendidik yang memiliki kreativitas tinggi dalam kegiatan belajar mengajar seperti menggunakan berbagai media, selain strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan guru maupun siswa dalam mencari

inovasi dan kreasi, memberikan fasilitas dalam pembelajaran seperti media-media pendidikan, sarana prasarana yang lengkap agar dapat di gali lagi potensi-potensi anak didik secara maksimal.

2. Tahap Anak Didik

Apapun materi dipelajari akan lebih mudah jika disertai dengan rasa suka dan semangat dalam menghadapi dan ditambah dengan dukungan guru dan orang tua agar dapat bersekolah dengan hati yang senang.

3. Tahap Guru

Sebaiknya menindak lanjuti penelitian secara kontinyu dengan selalu berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajraan yang baik dan menyenangkan bagi anak didik khususnya bagi anak-anak usia dini sehingga menjadikan mutu peserta didik dan pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat bagi generasi selanjutnya.

C. Penutup

Segala puji dan syukur atas kehadirt Allah SWT yang senangtiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawaat serta salam semoga tercurahan selalu kepada Nabi Muhamamad SAW yang telah menghantarkan umat manusia kepada agama yang selalu memberi petunjuk di setiap kehidupan.

Karena keterbatasan berfikir dan minimnya ilmu penulis miliki maka dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dari berbagai segi, oleh karena kekurangan tersebut, maka senang tiasa diharapkan saran dan

kritik dari pembaca, sehingga kelak dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menuju kesempurnaan atas kritik dari pembaca sekalian, diucapkan banyak terima kasih.



